

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (Usman,2002:4)

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

- (1) Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
- (2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- (3) Bahan ajar pandang dengar (udio visual) seperti video compact disk, film.

(4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif (Abdorrhman, 2008:37).

Adapun manfaat utama dengan adanya bahan pembelajaran yang disusun bagi penyelenggaraan belajar dan pembelajaran sebuah topik yakni : (1) Jika diberikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung maka siswa dapat mempelajari lebih dahulu materi yang akan dibahas, (2) Pembelajaran di kelas berjalan dengan lebih efektif dan efisien karena waktu yang tersedia dapat digunakan sebanyak-banyaknya untuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang interaktif seperti tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok (Syaiful, 2008:58).

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu didapatkan. Ada

kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Bahan ajar merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang digunakan oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum oleh lembaga sekolah adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Bagi guru fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan

siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami (Mujiono, 1999:21).

Dengan demikian, bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Abdorrhman, 2008:57).

SMA Negeri 4 Medan dalam proses belajar mengajar para guru banyak yang memanfaatkan bahan ajar. Diantara bahan ajar yang digunakan pendidik SMA Negeri 4 Medan khususnya pada bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Oleh sebab itulah peneliti mencoba meneliti belajar siswa. Dari pemakaian Lembar Kerja Siswa (LKS) yang keharusan pembuatan dan perannya oleh guru bidang studi PPKn sehingga menjadi salah satu alasan peneliti mengambil judul ” **Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PPKn Kelas XI DI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017**” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan bahan ajar dalam keberhasilan penyampaian pembelajaran PPKn di lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menemukan kendala dalam memilih dan menentukan bahan ajar.
2. Buku sumber sering berganti setiap tahun atau ganti setiap semester.
3. Pemanfaatan lembar kerja siswa ( LKS ) sebagai bahan ajar dalam peningkatan efektivitas pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 4 Medan.
4. Manfaat lain dari penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) di SMA Negeri 4 Medan.
5. Adanya kendala yang ditemukan siswa dan guru dalam penggunaan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) sebagai bahan ajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti pada identifikasi masalah diatas, maka sangat perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dimaksudka agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, jelas, serta tidak mengambang.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 4 Medan tahun pelajaran 2016/2017”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan ajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 4 Medan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) kelas XI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 4 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Peneliti**

Dengan Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) ini, akan dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran PPKn yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diterima.

##### **2. Bagi Sekolah**

Dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS), dapat membantu para guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta merupakan pendamping dari buku teks pelajaran.

### 3. Bagi Jurusan PPKn

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa PPKn sebagai calon guru, dalam menentukan, membuat, memilih atau memanfaatkan bahan ajar dengan tepat.

